

LAPORAN PENELITIAN



**PEMAHAMAN CIVITAS AKADEMIKA PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH TERHADAP VISI, MISI, DAN TUJUAN
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH UHAMKA**

DISUSUN OLEH

KETUA:

Mitra Sami Gultom, S.E.I, M.E.I.

ANGGOTA:

Nur Melinda Lestari, S.E.I., M.H

Andi Amri, S.E., M.M.

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2021**

ABSTRAK

Adanya visi dan misi merupakan hal yang wajib bagi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Setiap perguruan tinggi mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda, semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh setiap perguruan tinggi. Dalam mewujudkan tercapainya visi misi, maka visi dan misi ini harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika. Hal ini dilakukan untuk untuk mengetahui apakah civitas akademika mengetahui dan memahami visi misi Program Studi Perbankan Syariah maka perlu dilakukan suatu pengukuran tentang tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi misi program studi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pengolahan data menggunakan statistik diskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan berupa tes objektif dan juga wawancara singkat dengan dosen dan tenaga kependidikan. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan berganda empat *option* sebanyak 10 soal, masing-masing empat soal untuk mengukur pemahaman visi, tiga soal untuk mengukur pemahaman misi dan tiga butir soal untuk mengukur pemahaman aspek tujuan. Data diperoleh dengan menyebarkan tes pemahaman mengenai visi misi serta tujuan Program Studi Perbankan Syariah dengan responden adalah civitas akademika Program Studi Perbankan Syariah. Data tes yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengolahan data adalah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 82. Aspek pemahaman terhadap tujuan program studi menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman misi dengan nilai sebesar 87. Selanjutnya pemahaman mahasiswa secara keseluruhan terhadap visi sebesar 82, dan aspek misi sebesar 78. Hasil ini menunjukkan mahasiswa memiliki pemahaman yang bagus terhadap tujuan yang akan di capai oleh program studi Perbankan Syariah walupun secara visi dan misi masih lemah. Kedepannya perlu sosialisasi yang terprogram sehingga terwujudnya program studi yang unggul. Selanjutnya untuk dosen dan tenaga kependidikan terhadap tingkat pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah juga tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 83.

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman, Visi, dan Misi

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : **Pemahaman Civitas Akademika Program Studi Perbankan Syariah Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA**

2. Unit Lembaga Pengusul : FAI UHAMKA
3. Ketua Pengusul :
 - a. Nama : Mitra Sami Gultom, S.E.I., M.E.I
 - b. NIDN : 0308108904
 - c. NIP : -
 - d. Pangkat/Gol. :
 - e. Jabatan : Asisten Ahli
 - f. Jurusan / Fakultas : Perbankan Syariah/Agama Islam
 - g. Bidang Keahlian : Ekonomi Islam
 - h. Alamat Kantor : Jl. Limau, Jakarta Selatan, Telp. 021-8400341
 - i. Alamat Rumah :

4. Jumlah Anggota Tim Pengusul : 2 (dua) orang
5. Sumber Dana : 1 (satu) orang
 - a. LPM UHAMKA : Rp. 2.500.000,- (Dua juta lima ratus ribu rupiah)
6. Tahun Pelaksanaan : 2021

Jakarta, 7 November 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ketua Tim Pelaksana,



Nur Melinda Lestari, S.E.I., M.H
NIDN. 0409028301

Mitra Sami Gultom, S.E.I., M.E.I
NIDN. 0308108904



Mengetahui,
Ketua PM UHAMKA,

M. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
NIDN. 0316078501

Menyetujui,



Dekan FAI UHAMKA,

Ettri liza, S.Ag., MA
NIDN. 2024027002

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillahirobbil alamin berkat rahmat Allah SWT penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu, dengan judul “Pemahaman Civitas Akademika Program Studi Perbankan Syariah Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pemahaman civitas Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA. Penghargaan yang sangat besar kepada Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. Selaku Ketua Penjaminan Mutu UHAMKA, terimakasih atas kesempatan ini kami haturkan terimakasih. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu bagi para pembaca kami harapkan dapat menyempurnakan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peneliti.

Jakarta, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	3
Kata Pengantar	4
Daftar Isi	5
BAB I Pendahuluan	6
A. Latar Belakang.....	6
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II Tinjauan Pustaka.....	8
A. Pemahaman Konsen	8
B. Pengertian visi misi	10
C. Menyusun Visi	13
D. Strategi Menentukan Visi.....	13
E. Kriteria Sebuah Visi	15
BAB III Metode Penelitian.....	23
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Jenis dan Sumber Data	23
C. Teknik Pengumpulan data	23
D. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV Hasil dan Pembahasan	24
BAB V Kesimpulan dan Saran	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi, misi, dan tujuan adalah landasan filosofis bagi perguruan tinggi yang memberi orientasi pada segenap sivitas akademika dalam melaksanakan amanahnya dalam pengembangan lembaga. Penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA selanjutnya disingkat UHAMKA didasarkan pada peraturan perundang-undangan tentang pendidikan dan perguruan tinggi di Indonesia dan aturan-aturan serta ketentuan dari PP Muhammadiyah dan Majelis ditiilbang PP Muhammadiyah tentang pengelolaan dan pengembangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Selain itu, di sisi yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan dinamika kehidupan masyarakat yang berubah dengan sangat cepat juga menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun visi, misi, tujuan sasaran UHAMKA. Sehingga demikian visi, misi, dan tujuan UHAMKA sudah mengakomodasi dan menggambarkan harapan dan kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan UHAMKA.

Dalam menjamin cita-cita ideal yang ditetapkan melalui visi, misi, dan tujuan dapat diwujudkan, UHAMKA selanjutnya menyusun dokumen Rencana Strategis (Renstra). Renstra terakhir yang disusun adalah Renstra UHAMKA tahun 2015-2020. Dokumen Renstra UHAMKA inilah yang secara vertikal menjadi rujukan penyusunan Renstra setiap fakultas yang ada di lingkup UHAMKA, termasuk untuk penyusunan Renstra FAI 2015-2020 dan yang terbaru 2020-2024. Secara horizontal visi, misi, dan tujuan fakultas menjadi rujukan penyusunan Renstra fakultas masing-masing.

Program Studi Perbankan Syariah, sebagai bagian dari FAI UHAMKA menyusun visi, misi, dan tujuan dengan rujukan utama visi, misi, dan tujuan FAI UHAMKA. Visi, misi, dan tujuan Program Studi, serta Renstra FAI 2020-2024 menjadi rujukan dalam pengembangan program kerja tahunan Prodi Perbankan Syariah. Keberhasilan penyelenggaraan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh komitmen dari seluruh civitas akademika yaitu tenaga kependidikan, dosen,

mahasiswa, alumni dan pihak swasta. Oleh karenanya dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, tenaga kependidikan dan dosen merupakan faktor penting yang memegang kendali proses berlangsungnya perguruan tinggi.

Keterlibatan tenaga kependidikan dan dosen dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan perguruan tinggi sangat ditentukan antara lain oleh pemahaman terhadap visi misi perguruan tinggi, fakultas maupun program studi. Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA belum pernah melakukan pengukuran tentang tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi misi Studi Perbankan Syariah UHAMKA, sehingga belum diketahui seberapa efektif sosialisai yang selama ini telah dilakukan. Padahal ini penting untuk diketahui, mengingat pemahaman civitas akademika terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA sangat menentukan keberhasilannya dalam mewujudkannya melalui kinerja yang dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat pemahaman civitas akademika Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi dan misi Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang akan diperoleh adalah:

1. Sebagai masukan terhadap pimpinan program studi akan pemahaman visi misi dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA
2. Evaluasi dan peningkatan sosialisasi visi misi dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti menjadi benar. Jika seseorang mengerti dan mampu menjelaskan sesuatu dengan benar, maka orang tersebut dapat dikatakan paham atau memahami. Bloom dalam Yunus (2009) menjelaskan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan jenjang kognitif C2 yang dalam bahasa disebut *Comprehension*. Kemudian istilah ini mengalami perluasan makna menjadi *Understanding* (Bloom, 1979 dalam Herdian, 2010). Selain itu, Arifin (2003) menjelaskan pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengubah, mengadakan interpretasi dan mengeksplorasi.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan hasil proses belajar mengajar yang ditandai kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterpretasi, eksplorasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Nana Sudjana (1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang

pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Sejalan dengan pendapat di atas, Silversius (1991: 43-44) dalam Anonim (2010) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: (1) menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan, (2) menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, (3) mengekstrapolasi (*Extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya.

Anderson dalam Chiu (2000) mengkategorikan pemahaman menjadi dua, yaitu pemahaman konseptual dan pemahaman algoritmik.

1. Pemahaman Konseptual

Chiu (2000) menjelaskan pemahaman konseptual merupakan kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konseptual sering disebut juga sebagai pengetahuan konseptual. Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama. Pengetahuan mencakup skema, model pemikiran dan teori baik yang implisit maupun eksplisit.

Kemampuan pemahaman konseptual (*conceptual understanding*) merupakan salah satu tuntutan kurikulum saat ini yang perlu untuk ditingkatkan. Kemampuan ini sangat berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika baik yang bersifat konsep maupun konteks. Menurut Posamentier & Stepelman (dalam Nurdin, 2012) bahwa kemampuan serta keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah akan bermanfaat dalam menghadapi permasalahan keseharian serta dalam situasi-situasi pengambilan

keputusan yang akan selalu dialami diseluruh kehidupan individu.

2. Pemahaman Algoritmik

Pemahaman algoritmik merupakan sebuah pemahaman yang berhubungan dengan perhitungan matematika. Pemahaman algoritmik memerlukan penggunaan serangkaian pemahaman tentang prosedur-prosedur pemecahan masalah termasuk penggunaan rumus matematika (Nakleh, 1993 dalam Muntori, 2007). Pemahaman algoritmik disebut juga sebagai pengetahuan prosedural.

Muntori (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan prosedural direfleksikan dalam kemampuan siswa untuk menghubungkan sebuah proses algoritma dengan situasi masalah yang diberikan untuk mengerjakan algoritma dengan benar dan mengkomunikasikan hasil algoritma ke dalam konteks masalah. Pemahaman procedural juga mengarahkan kemampuan siswa untuk berargumentasi melalui sebuah situasi, menggambarkan mengapa prosedur yang teliti akan memberikan jawaban yang benar untuk sebuah masalah dalam konteks yang digambarkan.

B. Pengertian Visi dan Misi

1. Visi

Setiap organisasi atau perusahaan pastilah mempunyai sebuah visi untuk mencapai kesuksesannya. Visi adalah apa yang perusahaan inginkan di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi di samping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun strategi perusahaan. Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas gambaran dari perusahaan yang ingin dikembangkan. Visi digunakan sebagai pemandu untuk merubah hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Visi menjelaskan pada tenaga kependidikan kemana kita akan menuju.

Berikut ini dipaparkan definisi visi dari beberapa pakar atau ahli di bidang organisasi: Definisi visi menurut Indrakaralesa (2007) adalah sebagai berikut: Visi adalah refleksi keyakinan-keyakinan dan asumsi-asumsi dasar tentang segala hal, tentang kemanusiaan, ilmu dan teknologi, ekonomi, politik, seni budaya, dan etika. Definisi visi menurut Ancok (2007) adalah sebagai

berikut: Visi adalah suatu statemen yang berisikan arahan yang jelas tentang apa yang akan diperbuat oleh perusahaan di masa yang akan datang. Definisi visi menurut Mita (2008) adalah sebagai berikut: Visi adalah sesuatu yang kita bayangkan secara ideal yang akan kita capai di masa depan. Definisi visi menurut Aditya (2010) adalah sebagai berikut: Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Definisi visi menurut Arman (2008) adalah sebagai berikut: Visi merupakan pernyataan yang mendefinisikan sesuatu yang ingin dicapai perusahaan/organisasi di waktu yang akan datang.

Berdasarkan beberapa definisi visi di atas dapat disimpulkan bahwa visi merupakan suatu pernyataan komprehensif tentang segala sesuatu yang diharapkan suatu organisasi pada masa yang akan datang dan dibuat sebagai pedoman atau arah tujuan jangka panjang organisasi.

2. Misi

Misi dan visi merupakan sebuah rangkaian filosofi atau tujuan yang ditetapkan suatu organisasi sebagai arah tujuan kemana organisasi atau perusahaan akan dibawa. Menurut Wibisono (2006) misi merupakan penetapan sasaran atau tujuan perusahaan dalam jangka pendek (biasanya 1 sampai 3 tahun). Sedangkan visi merupakan cara pandang perusahaan di masa depan. Visi biasanya disusun untuk jangka panjang (biasanya 3 sampai 10 tahun).

Definisi misi menurut Arman (2008) adalah pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan apa yang sedang/akan dilakukan atau ingin dicapai dalam waktu (sangat) dekat atau saat ini (dalam Indrajit, 2008). Misi masih merupakan sesuatu yang memiliki arti global dan cenderung generik. Oleh karena itu, beberapa ditentukan beberapa obyektif yang ingin dicapai dalam beberapa hal sehubungan dengan misi yang dicanangkan tersebut (Indrajit, 2008). Sebuah perusahaan yang memiliki misi untuk menjadi perusahaan kurir tercepat di dunia, memiliki beberapa obyektif yang harus dicapai.

Biasanya obyektif yang ditetapkan bersifat *customer oriented* seperti (Indrajit, 2008): 1) Memberi kepuasan pelanggan individu dengan cara melakukan pengiriman barang-barang ke seluruh dunia secara cepat dan aman. 2) Memberikan fasilitas-fasilitas khusus kepada pelanggan korporat yang secara periodik mengirimkan barang-barangnya ke seluruh penjuru dunia. 3) Menjadikan seluruh kantor-kantor cabang di dunia sebagai perusahaan dengan fasilitas pelayan pelanggan terbaik. 3) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia perusahaan sehingga memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.

Visi seringkali bersifat abstrak, arah umum dan cenderung abstrak. Misi adalah perwujudan dari visi tadi. Bila visi adalah impian, maka misi adalah wujud atau bentuk dari impian tadi. Sebagai contoh, impian suatu organisasi adalah memiliki sebuah pusat pembelajaran yang ikut membangun bangsa serta mensejahterakan banyak orang. Maka misi organisasi tersebut mungkin mewujudkan suatu lembaga pelatihan kewiraswastaan. Dapat juga misi organisasi adalah mewujudkan suatu universitas yang khusus mendidik orang untuk menjadi manager profesional yang baik. Misi juga dapat merupakan rumusan apa yang secara nyata suatu organisasi akan lakukan untuk menghasilkan impian tadi.

Visi dan misi membuat pemiliknya terdorong untuk memfokuskan hidup mereka. Visi dan misi yang tajam bahkan dapat ditawarkan untuk menjadi visi dan misi bersama (*shared-vision*). Dengan visi bersama, maka semakin banyak orang yang berpartisipasi untuk mencurahkan energinya untuk mewujudkan hal tadi. Fantasi tidak akan memiliki kekuatan untuk menggerakkan orang serupa itu karena fantasi tidak dimulai dari kenyataan yang diterima bersama melainkan kenyataan yang dihayati secara pribadi saja.

C. Kriteria Sebuah Visi

Menurut Wibisono (2006) sebuah visi yang baik memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Menyatakan cita-cita atau keinginan perusahaan di masa depan. 2) Singkat, jelas, fokus, dan merupakan *standart of excellence*. 3) Realistis dan sesuai dengan kompetensi organisasi. 4) Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme. 5) Mudah diingat dan dimengerti seluruh tenaga

kependidikan serta mengesankan bagi pihak yang berkepentingan. Terakhir 6) Dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya.

Banyak instansi atau organisasi yang memiliki dan menyatakan visinya dengan kalimat yang sangat bagus dan bombastis, dibingkai dengan pigura yang indah dan ditempelkan di dinding ruang tamu instansi tersebut. Namun, sering kali pernyataan visi tersebut tidak memberikan makna bagi tenaga kependidikan karena mereka tidak mengerti esensi yang terkandung dalam visi dan implikasinya bagi pekerjaan mereka. Begitu pentingnya pernyataan visi ini bagi perusahaan dan lebih penting lagi untuk bisa dimengerti dan dihayati oleh seluruh tenaga kependidikan.

D. Menyusun Visi

Menurut Kuncoro (2006) formulasi visi sangat penting sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik (*vision of succes*) dapat didefinisikan sebagai “deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi sepenuhnya. Visi yang terumuskan dengan baik setidaknya harus memiliki dua unsur utama, yaitu:

1. Ideologi inti.

Ideologi inti menunjukkan karakter abadi dari sebuah organisasi dan merupakan identitas yang begitu penting, yang bahkan melebihi model manajemen, siklus hidup barang atau pasar, dan terobosan teknologi sebuah perusahaan. Ideologi inti memberikan sumbangan yang paling signifikan secara terus menerus kepada siapa saja yang akan merumuskan sebuah visi. Didalam sebuah visi terdapat dua unsur yang berbeda yaitu nilai inti dan tujuan inti. Nilai inti merupakan prinsip atau ajaran organisasi. Nilai inti tidak memerlukan penilaian dari luar organisasi karena sudah memiliki nilai dan kepentingan intrinsiknya sendiri. Berbeda dengan nilai inti, tujuan inti adalah unsur kedua dari ideologi inti yang merupakan alasan yang paling fundamental mengenai keberadaan sebuah organisasi. Tujuannya mencerminkan motivasi ideal seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan organisasi yang tidak saja menggambarkan target dan *output* yang hendak dihasilkan, paling lama 100 tahun harus tidak dicampuradukan dengan tujuan

khusus dan tujuan strategik yang bisa berubah setiap saat. Walaupun tujuan inti tersebut tidak berubah, namun justru memberikan inspirasi untuk perubahan.

2. Membayangkan masa depan

Dalam menggambarkan masa depan pentingnya tujuan yang besar, panjang dan kuat (BHAG) yang mempunyai karakteristik yang baik pada umumnya memiliki ciri: (1) berorientasi ke depan, artinya memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang diinginkan oleh daerah, (2) inspiratif, artinya mendorong semua orang menuju imajinasi atau impian yang disepakati, (3) realistis, artinya berupaya menggambarkan realitas yang paling optimal selama kurun waktu tertentu.

Menurut Kuncoro (2006) visi dikategorikan menjadi 4 yaitu: 1) Visi dibangun berdasarkan nilai inti, nilai yang diharapkan oleh perusahaan. 2) Visi perlu mengelaborasi tujuan organisasi. Tujuan dapat berorientasi pada laba atau tidak, besar atau kecil, lokal atau global, perusahaan harus memiliki tujuan akan keberadaannya. 3) Visi perlu memasukan gambaran singkat tentang apa yang dilakukan oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. 4) Visi perlu merumuskan sasaran umum. Sasaran adalah target dimana semua organisasi bekerja sama untuk mewujudkannya. Sasaran juga menyatukan semua anggota organisasi dan unit subbisnisnya mencapai tujuan akhir.

E. Kriteria Sebuah Visi

Menurut Wibisono (2006) sebuah visi yang baik memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Menyatakan cita-cita atau keinginan perusahaan di masa depan, 2) Singkat, jelas, fokus, dan merupakan *standart of excellence*, 3) Realistis dan sesuai dengan kompetensi organisasi, 4) Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme, 5) Mudah diingat dan dimengerti seluruh tenaga kependidikan serta mengesankan bagi pihak yang berkepentingan, dan 6) Dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya. Banyak perusahaan atau organisasi yang memiliki dan menyatakan visinya dengan kalimat yang sangat bagus dan bombastis, dibingkai dengan pigura yang indah dan ditempelkan di dinding ruang tamu

perusahaan tersebut. Namun, sering kali pernyataan visi tersebut tidak memberikan makna bagi tenaga kependidikan karena mereka tidak mengerti esensi yang terkandung dalam visi dan implikasinya bagi pekerjaan mereka. Begitu pentingnya pernyataan visi ini bagi perusahaan dan lebih penting lagi untuk bisa dimengerti dan dihayati oleh seluruh tenaga kependidikan.

F. Strategi Menentukan Visi

Menentukan visi tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Menentukan visi perusahaan dibutuhkan suatu strategi yang tepat. Kusuma (2009) menyatakan bahwa strategi yang dibutuhkan untuk menentukan visi terdiri dari:

1. Mengidentifikasi aktivitas perusahaan berdasarkan impian yang ingin dikejar. Dalam suatu organisasi, seorang pimpinan atau pihak manajemen harus memiliki suatu impian yang ingin dicapai. Impian tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi bagi anggota organisasi untuk mencapainya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu disusun semua kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai impian tersebut.
2. Menetapkan arah yang jauh ke depan (pandangan masa depan). Suatu organisasi atau perusahaan yang dibangun diharapkan mampu untuk tetap eksis pada jangka waktu yang lama. Hal ini berarti suatu organisasi atau perusahaan harus memiliki atau menetapkan arah yang jauh pada masa depan (jangka panjang). Hal ini berkaitan dengan strategi perencanaan perusahaan untuk jangka panjang.
3. Menyediakan gambaran besar yang menggambarkan siapa “kita”, apa yang “kita” lakukan, dan kemana “kita” mengarah. Untuk dapat melaksanakan visi yang telah ditetapkan, pimpinan atau pihak perusahaan sebaiknya memberikan gambaran yang konkrit dari visi perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anggota organisasi lebih mampu untuk memahami tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan.

Kalau misi menggambarkan kehendak organisasi maka visi lebih jauh lagi. Helgeso (1990) seperti yang dikutip oleh Salusu (1996) menjelaskan bagaimana rupa seharusnya suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Visi keberhasilan dapat dijelaskan sebagai suatu deksripsi tentang bagaimana seharusnya rupa dari

suatu organisasi pada saat ia berhasil dengan sukses melaksanakan strateginya dan menemukan dirinya yang penuh potensi yang mengagumkan. Meskipun dalam perumusan misi sudah terjadi perdebatan yang mungkin cukup sengit, menggambarkan visi pun masih sering dilakukan dengan diskusi panjang diantara berbagai pandangan yang mungkin saling bertentangan. Menurut Huges (1990) seperti yang dikutip oleh Salusu (1996), perumusan visi adalah tugas dari manajemen tingkat atas. Namun, itu haruslah merupakan proses interaksi yang memberi peluang untuk mendapatkan umpan balik dari semua tingkat manajemen.

Dalam menggambarkan visi keberhasilan, diperlukan keberanian melihat ke depan karena masa depan selalu penuh dengan tantangan. Selain itu, juga dituntut kerja keras untuk menterjemahkan visi itu dalam bentuk yang nyata dan menanggulangi berbagai rintangan yang dapat menghambat direalisasikannya visi itu seperti diuraikan dalam misi. Disamping kerja keras, diperlukan disiplin dari semua pihak terutama para pengambil keputusan tingkat tinggi. Visi keberhasilan sebenarnya sudah dapat memberikan aba-aba tentang keputusan-keputusan besar dan kecil yang dapat dibuat (Salusu, 1996).

Suatu visi keberhasilan yang jelas, akan memberikan manfaat yang besar bagi organisasi. Misalnya, anggota organisasi dapat memperoleh gambaran apa yang dapat mereka harapkan. Dengan begitu, mereka tidak asal kerja tetapi tahu bagaimana kalau ia tidak bersungguh-sungguh. Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang belum tampak sekarang, tetapi merupakan konsepsi yang dapat dibaca oleh setiap orang. Apabila konsep yang jelas itu dapat dipahami dan merupakan hasil kerja keras para eksekutif tingkat atas maka tiap orang akan berusaha menterjemahkan perilakunya ke dalam perilaku organisasi yang diharapkan dari visi itu (Salusu, 1996).

Hampir sebagian bahkan semua organisasi apabila ditanya tentang “Apakah organisasi saudara mempunyai visi dan misi?” maka semuanya akan menjawab punya, tapi hampir sebagian besar dilematika dalam organisasi adalah bagaimana peran dari visi dan misi yang mereka susun tersebut. Apakah visi dan misi tersebut dipakai sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan organisasi ataukah hanya berakhir sebagai hiasan dinding yang dipajang di kantor? Visi dan misi merupakan elemen

yang dalam organisasi. Lestari (2007) menyatakan visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang.

Perumusan visi misi biasanya merupakan proses yang melelahkan bahkan sering menjadi perdebatan sendiri antar anggota organisasi. Tetapi pada saat visi dan misi sudah terbentuk, pelaksanaannya menjadi tidak sesuai. Jadi sungguh disayangkan sekali jika proses perumusan visi misi yang melelahkan pada akhirnya hanya menjadi hiasan dinding semata. Heru (2006) seperti yang dikutip oleh Lestari (2007) mengungkapkan “Sering kali pernyataan visi misi organisasi kurang tepat menggambarkan tujuan organisasi sehingga sering di jumpai adanya kesulitan pada saat melakukan deploy visi misi menjadi *et of action* yang akan digunakan untuk mengukur kinerja organisasi dengan menggunakan metode *balance scorecard*”. Pertanyaannya adalah kenapa hal ini bisa terjadi? Tentunya ada yang salah dengan visi misi tersebut sehingga hanya dijadikan hiasan dinding semata. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa, agar visi dan misi tidak hanya berakhir di dinding kantor saja maka terdapat beberapa panduan agar visi misi dapat menjadi kekuatan dalam mencapai tujuan organisasi.

Jansen Sinamo (2005) seperti yang dikutip oleh Lestari (2007) yang memberikan 7 kriteria mengenai kriteria visi dan misi yang hidup dan efektif yaitu: 1) Visi-misi harus sesuai dengan roh zaman dan semangat perjuangan organisasi, 2) Visi-misi harus mampu menggambarkan sosok organisasi idaman yang mampu memikat hati orang, 3) Visi-misi harus mampu menjelaskan arah dan tujuan organisasi, 4) Visi-misi harus mudah dipahami karena diungkapkan dengan elegan sehingga mampu menjadi panduan taktis dan strategis, 5) Visi-misi harus memiliki daya persuasi yang mampu mengungkapkan harapan, aspirasi, sentimen, penderitaan para stakeholder organisasi, 6) Visi-misi harus mampu mengungkapkan keunikan organisasi dan menyarikan kompetensi khas organisasi tersebut yang menjelaskan jati dirinya dan apa yang mampu dilakukannya, 8) Visi-misi harus ambisius, artinya ia harus mampu mengkiristalkan keindahan, ideal kemajuan, dan sosok organisasi dambaan masa depan, sehingga mampu meminta pengorbanan dan investasi emosional dari segenap *stakeholder* organisasi.

Dalam hal perumusannya, terdapat perbedaan pendapat mengenai mana yang harus ditetapkan terlebih dahulu; visi atau misi? di kalangan pakar dan praktisi manajemen strategik terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah misi dulu yang ditetapkan baru visi atau sebaliknya. Fred R. David (2003) seperti dikutip Lestari (2007) berpendapat visi dirumuskan lebih dulu baru misi, Gerry Johnson dan Kevan Scholes (1996) serta Robert S. Kaplan dan David P. Norton (2003) seperti dikutip Lestari (2007) berpendapat misi yang dirumuskan terlebih dulu, Peter F Drucker berpendapat “Hanya terlepas dari apakah misi atau visi yang ditetapkan terlebih dahulu, pernyataan misi hendaknya dapat dengan jelas menunjukkan alasan keberadaan dan “bisnis” atau kegiatan pokok organisasi yang bersangkutan yang berkenaan dengan nilai dan harapan para stakeholder.

Dari beberapa pernyataan para ahli di atas Rusydi (2004) seperti dikutip oleh Lestari (2007) berpendapat bahwa dalam sebuah pergerakan (baik organisasi maupun pribadi), kita harus menemukan dulu misi pergerakan itu, baru kemudian tetapkan visinya. Menerapkan visi tanpa mendefinisikan misi terlebih dulu adalah seperti “mau ke Yogyakarta”, tapi tidak tahu kenapa harus ke Yogyakarta atau mau berbuat apa di Yogyakarta. Perbedaan ini sebenarnya tidak perlu terlalu diperdebatkan karena pada dasarnya antara misi dan visi terdapat interaksi dan saling pengaruh antar keduanya.

Ancok (2007) menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membantu dalam merumuskan visi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah misi dan tujuan perusahaan saat ini? Contoh, misi perusahaan penerbangan *Skandinavian Air Service (SAS)* di waktu kepemimpinannya di pegang oleh Jan Carlzon merubah misi dari *airline business* menjadi *service business*
2. Apakah manfaat perusahaan bagi masyarakat? Contoh, misi suatu perusahaan *real estate* adalah membuat perumahan yang sehat dan murah untuk kelompok berpenghasilan rendah.
3. Apakah ciri industri dan kerangka kerja institusional di mana perusahaan anda beroperasi? Perubahan sosial dalam masyarakat menumbuhkan peluang bisnis. Berubahnya orientasi hidup masyarakat terhadap waktu *time is money*

melahirkan industri fast-food dan pasar swalayan. Bila suatu ketika ada aturan sertifikasi makanan dalam aspek kesehatan, maka *fast food* yang disajikan harus memenuhi standar kesehatan, dan bahan-bahan yang digunakan untuk memasak harus tertulis secara jelas.

4. Apakah keunikan perusahaan anda di dalam industri atau di struktur institusi yang anda masuki? Ayam goreng Nyonya Suharti memiliki keunikan dibandingkan dengan produk restoran lain yang menyajikan ayam goreng. Coca Cola dalam industri minuman memiliki keunikan dalam hal intensifnya pengiklanan produk melalui berbagai jalur media.
5. Hal-hal apakah yang harus anda lakukan agar perusahaan anda maju dan berkembang? Setiap perusahaan memiliki faktor yang mengarahkan pada sukses atau gagal. Dalam bisnis komputer kecepatan menghasilkan produk baru adalah faktor sukses yang menentukan pertumbuhan perusahaan. Kualitas pelayanan yang prima adalah sukses faktor dalam bisnis asuransi, atau bisnis perbankan.

Dalam mengetahui apakah visi perusahaan perlu dirubah agar sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang, visi perusahaan perlu dievaluasi. Berikut ini disajikan beberapa tolak ukur yang dapat dipakai untuk mengevaluasi suatu visi perusahaan (Ancok, 2007) :

1. Apakah perusahaan memiliki visi yang jelas?

Bila ada visi yang jelas apakah visi itu tertulis dengan jelas? Seringkali perusahaan tidak memiliki visi kemana perusahaan akan dibawa. Kalau pimpinan perusahaan ditanya tentang visi, jawaban yang sering diberikan bukanlah visi tetapi misi dan credo perusahaan. Visi itu adalah sesuatu yang diharapkan akan terjadi di masa depan. Misalnya Visi suatu perusahaan komputer dapat dinyatakan seperti berikut: “Menjadi perusahaan yang terbaik di dalam bisnis komputer yang memberi kepuasan pada pelanggan, kebahagiaan bagi tenaga kependidikan dan keuntungan bagi pemegang saham”. Sedangkan misi perusahaan adalah memproduksi komputer yang canggih, reliabel dengan harga relatif murah. Sedangkan credo perusahaan dapat berupa hari ini perusahaan harus berbuat lebih baik dari hari kemarin.

2. Bila perusahaan terus mengikuti arah sekarang, akan seperti apakah perusahaan ini pada dekade yang akan datang?

Apakah arah tersebut cukup baik? Seringkali pimpinan perusahaan terlalu optimistik mengenai masa depan perusahaannya. Sifat demikian agaknya biasa dimengerti mengingat seorang pimpinan harus memiliki keyakinan tentang apa yang harus diperbuatnya selaku pimpinan. Sebaiknya pimpinan bersikap terbuka dan banyak melakukan konsultasi dengan berbagai pihak, seperti para pelanggan, pemegang saham, dan konsultan ahli di bidang tersebut.

3. Apakah orang-orang yang memegang posisi penting dalam perusahaan memahami visi perusahaan dan setuju dengan visi tersebut?

Agar supaya visi dapat berfungsi secara efektif di dalam menggairahkan tenaga kependidikan dalam bekerja, visi harus dipahami oleh tenaga kependidikan perusahaan, khususnya tenaga kependidikan yang memiliki jabatan yang cukup penting. Agar supaya visi difahami oleh tenaga kependidikan, maka proses sosialisasi visi menjadi bagian penting di dalam upaya membangun visi. Jalur komunikasi yang efektif dan efisien harus diciptakan agar pemahaman terhadap visi dapat dikembangkan. Walaupun jalur komunikasi dapat diciptakan dengan baik, sukses atau tidaknya sosialisasi visi pada tenaga kependidikan sangat tergantung pada kejelasan visi itu sendiri.

4. Apakah struktur organisasi, proses bisnis, personalia, sistim insentif, dan sistim informasi mendukung pelaksanaan visi perusahaan?

Suatu visi yang dibangun baru dapat dilaksanakan bila mana keseluruhan aspek organisasi ikut mendukung pelaksanaannya. Sebagai contoh, sangat sulit bagi suatu perusahaan untuk mewujudkan visi perusahaan sebagai perusahaan yang dapat memberikan pelayanan terbaik, bilamana struktur organisasi terlalu bersifat sentralistik setiap keputusan untuk memuaskan pelanggan harus berkonsultasi pada atasan. Pelanggan akan mengeluh karena keputusan menjadi sangat lambat.

Demikian pula dengan proses bisnis yang terlalu berbelit-belit akan menyebabkan waktu untuk *product/service delivery* menjadi lamban. Keadaan akan

semakin parah bila tenaga kependidikan tidak berjiwa melayani dan tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana memberikan pelayanan yang baik. Bisa saja terjadi tenaga kependidikan bisa memberikan pelayanan terbaik, tetapi sistem insentif perusahaan kurang mendukung karena didasarkan pada azas senioritas semata tanpa mempertimbangkan prestasi kerja tenaga kependidikan.

G. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA

Visi Program Studi Perbankan Syariah

Menjadi Program Studi unggul di tingkat Asia Tenggara dalam perkembangan Perbankan Syariah digital berbasis nilai profetik dalam menyiapkan sumber daya insani dengan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkemajuan

Penjelasan Visi Program Studi Perbankan Syariah

1. Makna Unggul adalah bahwa prodi perbankan syariah berkomitmen untuk melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, baik secara kuantitas maupun kualitas.
2. Perbankan Digital adalah melakukan pembelajaran agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan berdaya saing internasional dalam praktik perbankan digital.
3. Makna nilai profetik adalah bahwa Prodi Perbankan Syariah menyelenggarakan program-program pendidikan tinggi yang terinspirasi oleh teladan Nabi Muhammad SAW dengan dukungan sistem manajemen berbasis teknologi.
4. Makna mencerdaskan secara spiritual adalah bahwa Prodi Perbankan Syariah mendidik mahasiswa untuk menegakkan tauhid yang diimplementasikan dalam keluhuran perilaku sebagai cerminan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
5. Makna mencerdaskan secara intelektual adalah bahwa Prodi Perbankan Syariah mendidik mahasiswa untuk menegakkan kebenaran ilmiah, menjunjung tinggi obyektivitas, mengembangkan kreativitas, dan memperkuat spirit kemandirian dan memiliki daya saing di level internasional.

6. Makna mencerdaskan secara emosional adalah bahwa Prodi Perbankan Syariah mendidik mahasiswa untuk memiliki kematangan emosional dan empati terhadap problematika masyarakat baik pada level lokal, nasional maupun internasional.
7. Makna mencerdaskan secara sosial adalah bahwa Prodi Perbankan Syariah mendidik mahasiswa untuk menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa yang berkomitmen tinggi terhadap persoalan nasional dan internasional.
8. Makna mewujudkan peradaban berkemajuan adalah bahwa Prodi Perbankan Syariah mendidik mahasiswa untuk memiliki pemahaman berbasis tauhid yang murni, memahami al Quran dan as Sunnah, melakukan amal yang fungsional, berorientasi kekinian, berfikiran toleran, moderat dan bekerjasama.

Misi Program Studi Perbankan Syariah

1. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran berbasis digital dengan kualifikasi nasional dan internasional dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah.
2. Mengembangkan penelitian dan pengkajian di tingkat nasional dan internasional dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah berbasis digital.
3. Melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam lingkup nasional dan internasional dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah berbasis digital.
4. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan syariah baik bank maupun nonbank serta dunia usaha baik pada level nasional dan internasional guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
5. Melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada dakwah baik di tingkat lokal, nasional dan internasional di bidang Ekonomi dan perbankan syariah berdasarkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Tujuan Program Studi Perbankan Syariah

1. Menghasilkan sarjana Ekonomi dan Perbankan Syariah yang profesional dan berakhlak mulia dan berdaya saing nasional dan internasional.
2. Menghasilkan sarjana Ekonomi dan Perbankan Syariah yang terampil dalam melakukan penelitian bereputasi internasional di bidang Ekonomi dan Perbankan Syariah.
3. Menghasilkan sarjana Ekonomi dan Perbankan Syariah yang dapat melakukan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di level nasional dan internasional.
4. Menghasilkan sarjana Ekonomi dan Perbankan Syariah yang memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).
5. Menghasilkan sarjana Ekonomi dan Perbankan Syariah yang dapat melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pemahaman mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, dan tujuan program studi Perbankan Syariah UHAMKA dilakukan di FAI UHAMKA Kampus A Limau. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan November 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Responden yang terlibat masing-masing 14 orang dari unsur dosen tetap dan 5 orang dari unsur tenaga kependidikan, serta 80 orang dari unsur mahasiswa. Unsur mahasiswa sampel diambil 20 orang dari masing-masing tahun angkatan, yaitu 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020, dan 2020/2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

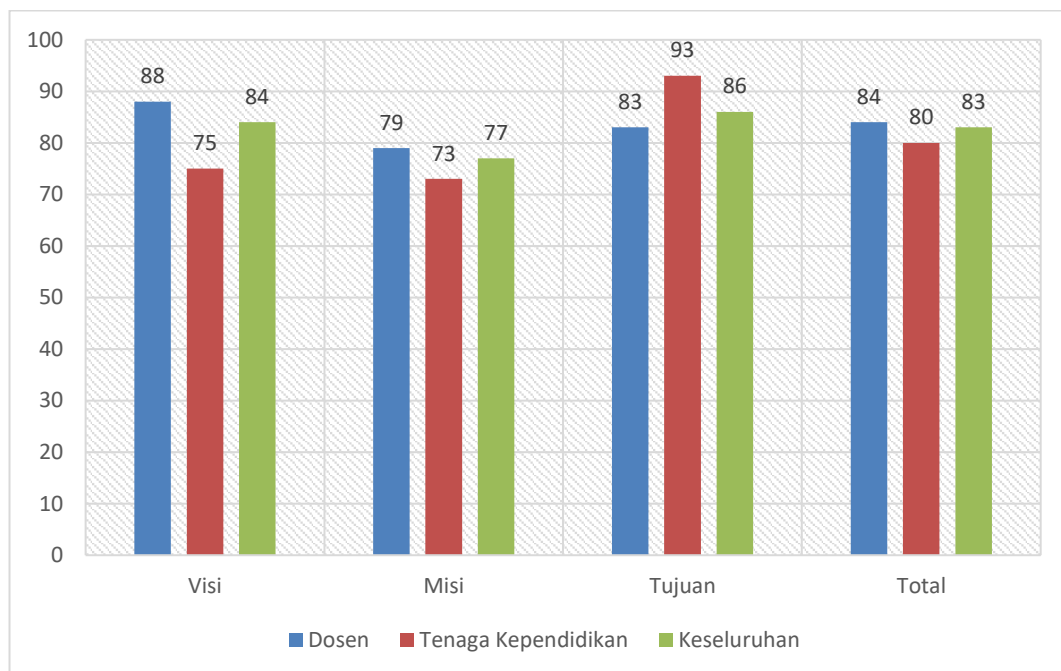
Teknik pengumpulan data yang dipergunakan berupa tes objektif. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan berganda empat option sebanyak 10 soal, masing-masing empat soal untuk mengukur pemahaman visi, tiga soal untuk mengukur pemahaman misi dan tiga butir soal untuk mengukur pemahaman aspek tujuan.

D. Teknik Analisis Data

Hasil pengukuran selanjutnya ditabulasi, dan dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran pemahaman visi, misi dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA dilakukan terhadap dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Hasil analisis pengukuran pemahaman visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah dari unsur Dosen dan Tenaga Kependidikan disajikan dalam Gambar 1.1.

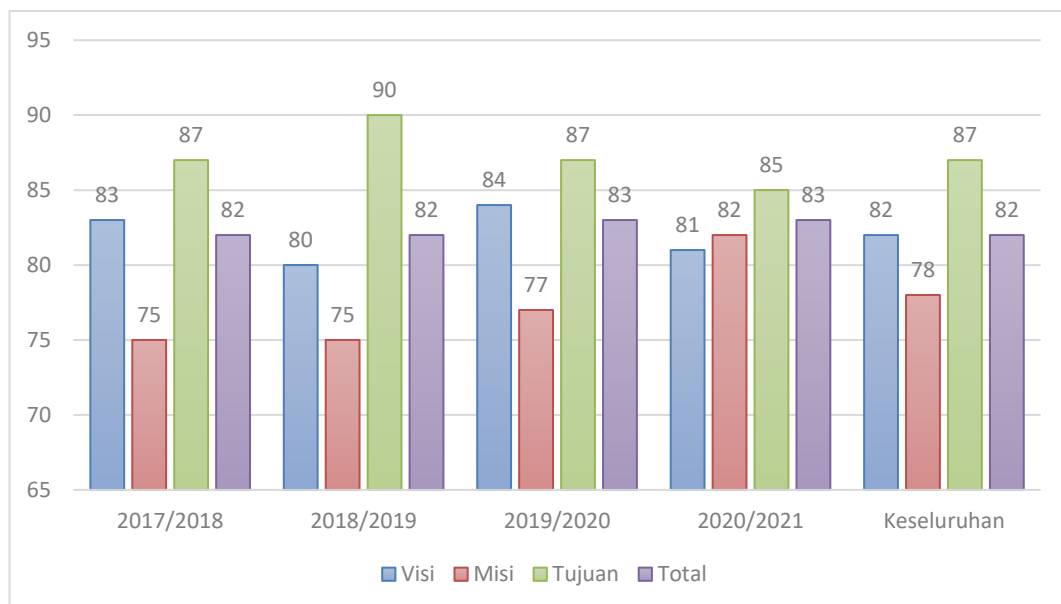


Gambar 1.1 Tingkat Pemahaman Dosen dan Tenaga Kependidikan terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah tahun 2021 (n=19)

Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa secara keseluruhan pemahaman dosen dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah berada pada level sangat baik, dengan rata-rata sebesar 83. Pemahaman dosen dan tenaga kependidikan terhadap aspek tujuan lebih baik dibanding aspek visi dan misi. Pemahaman terhadap aspek visi sebesar 84, sedangkan untuk aspek misi mencapai nilai 77 dan tujuan sebesar 86.

Selanjutnya kalau dilihat berdasarkan dari unsur dosen terhadap pemahaman visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah, secara total mencapai angka 84 dan berada pada kategori sangat baik. Pemahaman terhadap visi terukur 88, sedangkan pemahaman aspek misi sebesar 79 dan tujuan berada pada angka paling tinggi yakni 83. Kemudian pemahaman tenaga kependidikan terhadap aspek visi sebesar 75, misi 73 dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah berada pada angka 93. Secara total pemahaman tenaga kependidikan terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah sudah berada pada kategori baik dengan angka 80. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang sangat baik dari segi tujuan, walaupun untuk visi dan misi sendiri masih terbilang rendah atau baik.

Pemahaman visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah dari unsur mahasiswa dari empat tahun angkatan disajikan dalam Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah tahun 2021 (n=80)

Berdasarkan Gambar 1.2 tampak bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah tergolong sangat

baik dengan rata-rata sebesar 82. Aspek pemahaman terhadap tujuan program studi menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman misi. Pemahaman mahasiswa secara keseluruhan terhadap misi terukur sebesar 78 sedangkan pemahaman terhadap visi sebesar 82. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap aspek tujuan Program Studi Perbankan Syariah tercatat sebesar 87. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman secara visi dan misi terbilang baik dan hal ini terimplementasi melalui tujuan program studi. Selain itu, ada kecenderungan semakin muda tahun masuknya mahasiswa, semakin rendah tingkat pemahamannya terhadap visi, misi, dan tujuan program studi.

Pemahaman mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan tahun 2017/2018 terhadap visi misi dan tujuan prodi juga berada pada level sangat baik dengan rata-rata sebesar 82. Aspek pemahaman terhadap tujuan program studi kembali menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman misi program studi. Pemahaman mahasiswa secara terhadap visi program studi terukur sebesar 83 sedangkan pemahaman terhadap misi program studi sebesar 75. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap aspek tujuan program studi tercatat sebesar 87 termasuk yang tertinggi.

Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah tahun 2018/2019 memiliki pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan program studi dengan rata-rata sebesar 82. Pada mahasiswa angkatan ini aspek tujuan program studi menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman misi program studi. Pemahaman mahasiswa misi terukur sebesar 80 sedangkan pemahaman terhadap visi sebesar 75. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap aspek tujuan Program Studi Perbankan Syariah tercatat sebesar 90. Pada dasarnya pemahaman mahasiswa angkatan tahun 2018/2019 terhadap visi misi dan tujuan program studi tergolong sangat baik.

Selanjutnya tingkat pemahaman mahasiswa angkatan tahun 2019/2020 terhadap visi misi dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah dengan total 83. Pemahaman mahasiswa angkatan tahun akademik ini terhadap visi program studi

terukur sebesar 84 sedangkan pemahaman terhadap misi program studi sebesar 77. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap aspek tujuan Program Studi Perbankan Syariah tercatat sebesar 87. Pada kelompok ini aspek tujuan program studi menjadi aspek yang paling dipahami. Kemudian disusul oleh aspek pemahaman misi dan aspek pemahaman visi.

Pemahaman mahasiswa angkatan tahun 2020/2021 terhadap visi misi dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 83. Pemahaman mahasiswa terhadap tujuan program studi terukur sebesar 85 sedangkan pemahaman terhadap visi program studi sebesar 81. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap aspek misi Program Studi Perbankan Syariah tercatat sebesar 82. Tampaknya, aspek tujuan program studi menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman misi.

Hasil yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah pemahaman yang bersifat pengetahuan, dimana pemahaman bagi seluruh warga Program Studi Perbankan Syariah terhadap visi, misi, dan tujuan tercermin dari performan kerjanya yang sudah berorientasi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan program studi. Semua hasil ini tentu menjadi bahan evaluasi bagi pimpinan dalam hal ini dekan, wakil dekan, dan kaprodi. Dalam menganalisis hasil ini secara detail dapat terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Performan Kinerja Seluruh Warga Program Studi Perbankan Syariah yang Sudah Berorientasi Pada Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi

No.	Dosen	Mahasiswa	Tenaga Kependidikan
1.	Dosen semakin aktif dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan mahasiswa (SCL), memanfaatkan media ICT, mengintegrasikan nilai-	Mahasiswa semakin aktif berperan dalam pembelajaran, mengkonstruksi pengetahuan dengan memanfaatkan	Tenaga Kependidikan semakin sigap dalam memberikan pelayanan di bidang pendidikan termasuk dalam mempersiapkan

	nilai ke-Islaman dalam materi perkuliahan, dengan tingkat kehadiran rata-rata lebih dari 95%	berbagai sumber belajar sehingga rata-rata hasil belajarnya semakin meningkat	berbagai fasilitas untuk kebutuhan perkuliahan
2.	Peran dosen dalam kegiatan penelitian dan publikasinya semakin meningkat, ditandai dengan meningkatnya jumlah penelitian, pembiayaan penelitian yang bersumber dari eksternal UHAMKA (Hibah Kompetitif), maupun jumlah artikel ilmiah dosen yang dipublikasikan pada jurnal berbagai level (lokal, nasional, internasional)	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen semakin meningkat. Kualitas penelitian tugas akhir mahasiswa semakin meningkat, dengan indikator pada pemilihan tema-tema baru penelitian.	Tenaga kependidikan semakin berperan dalam penelitian dosen maupun mahasiswa, misalnya mempersiapkan surat-menyurat, seperti : surat observasi, surat pengambilan data ke berbagai instansi, dan lain-lain.
3.	Partisipasi Program Studi Perbankan Syariah dalam kegiatan Pengabdian (Pemberdayaan) Masyarakat semakin meningkat, baik pada sisi kuantitas maupun kualitas, indikasinya antara lain melalui jumlah keterlibatan dosen, jangkauan lokasi penelitian yang lebih luas (minimal di provinsi yang ada di pulau jawa seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur), dan sehingga mampu meningkatkan kepuasan mitra.	Mahasiswa semakin aktif dalam mengasah kecerdasan emosional dan sosialnya dengan peduli terhadap permasalahan masyarakat melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan maupun keterlibatannya dalam Pengabdian Masyarakat yang diinisiasi oleh dosen	Tenaga kependidikan semakin meningkat kepedulian sosialnya ditandai dengan peran serta aktifnya dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, baik atas inisiatif pribadi maupun lembaga termasuk membantu dalam mempersiapkan kegiatan Pengabdian Masyarakat dosen

4.	<p>Dosen semakin meningkat dalam menerapkan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah, lebih taat beribadah dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah, ikut serta dalam pengembangan ranting, cabang, daerah, dan wilayah Muhammadiyah</p>	<p>Mahasiswa semakin meningkat prestasinya dalam rumpun matakuliah AIK, berpenampilan Islami sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah, lebih taat beribadah dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah, lebih tartil dalam membaca Al Quran, dan tsaqafah Islamiah</p>	<p>Tenaga kependidikan semakin sabar dan santun dalam memberikan pelayanan terhadap stakeholder, berpenampilan Islami sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah, lebih taat beribadah dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah, lebih tartil dalam membaca Al Quran, dan tsaqafah Islamiah</p>
----	--	--	---

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan terkait dengan visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah sehingga dapat disimpulkan:

1. Tingkat Pemahaman dosen dan tenaga kependidikan secara keseluruhan terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah berada pada level sangat baik, dengan rata-rata sebesar 83. Pemahaman terhadap aspek visi sebesar 84, aspek misi sebesar 77, dan aspek tujuan sebesar 86.
2. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 82. Aspek pemahaman terhadap tujuan program studi menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman misi dengan nilai sebesar 87. Selanjutnya pemahaman mahasiswa secara keseluruhan terhadap visi sebesar 82, dan aspek misi sebesar 78. Ada kecenderungan semakin muda tahun masuknya mahasiswa, semakin rendah tingkat pemahamannya terhadap visi, misi, dan tujuan program studi.


B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk perbaikan dan kemajuan dari Program Studi Perbankan Syariah UHAMKA yaitu:

1. Program Studi Perbankan Syariah diharapkan mengembangkan instrumen yang dapat mengukur keterwujudan visi, misi, dan tujuan program studi dalam sikap, perilaku, dan kinerja mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.
2. Kegiatan sosialisasi visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah lebih ditingkatkan lagi dengan menyentuh contoh-contoh kegiatan yang implementatif

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantoro, C. 2001. *Manajemen Strategik Konsep, Kasus & Implementasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hendrawan dkk. 2003. *Advanced Strategic Management: Back to Basic Approach*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pasaribu, A. 1981. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Philip, K dan A.B. Susanto. Terjemahan Ancella Anitawati Hermawan :2008 *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Uajy.2016. Definsi Visi Perusahaan. [pdf] (<http://e-journal.uajy.ac.id/1739/3/2EM16024.pdf>, diakses pada 1 Maret 2021)

	TES PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP VISI, MISI, DAN TUJUAN PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAI UHAMKA	Tgl. Efektif : No. Form. : No. Rev. :
---	---	--

PENGANTAR

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman Saudara terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA. Hasil tes tidak berdampak apapun pada Saudara saat ini atau di masa datang. Namun kesungguhan Saudara dalam mengerjakannya sangat diharapkan. Hal ini penting karena data hasil tes akan menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA ke depan. Terima kasih.

Informasi tentang Pengisi Angket.

Nama/NIM : /
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Petunjuk: *Pilihlah satu alternatif jawaban yang paling tepat!*

1. Manakah pernyataan visi Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA yang tepat?
 - a. Menjadi Program Studi unggul di tingkat Asia Tenggara dalam perkembangan Perbankan Syariah digital berbasis nilai profetik dalam menyiapkan sumber daya insani dengan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkemajuan
 - b. Menjadi Program Studi Unggul dan Inovatif dalam Perkembangan Perbankan Syariah Digital Dengan Mempersiapkan Sumber Daya Insani Berbasis Nilai Profetik yang Memiliki Kecerdasan Spiritual, Intelektual, dan Berkemajuan dalam Mewujudkan Peradaban Berkemajuan
 - c. Pada Tahun 2020 Menjadi Program Studi Unggul dan Inovatif dalam Perkembangan Perbankan Syariah Digital Dengan Mempersiapkan Sumber Daya Insani Berbasis Nilai Profetik yang Memiliki Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional dan Sosial untuk Mewujudkan Peradaban Berkemajuan
 - d. Menjadi Program Studi Terbaik dan Terstandarisasi dalam Perkembangan Perbankan Syariah Digital Dengan Mempersiapkan Sumber Daya Insani Berbasis Nilai Profetik yang Memiliki Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional dan Sosial untuk Mewujudkan Peradaban Berkemajuan

2. Kata “unggul” pada visi Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA bermakna sebagai berikut, **kecuali**
 - a. sarana & prasarana yang representatif dan sesuai dengan standar nasional untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan program studi.

- b. kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional perguruan tinggi dan memiliki komponen muatan lokal Al Islam Kemuhammadiyah.
 - c. seluruh dosen memiliki kualifikasi pendidikan Strata 3 dan kepangkatan akademik lektor.
 - d. penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian/pemberdayaan masyarakat yang berkualitas.
3. Mencerdaskan secara spiritual bermakna bahwa lulusan Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA, **kecuali**
 - a. Memiliki kesadaran diri untuk memiliki Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA
 - b. Memiliki visi yang jelas dan menjadi prinsi hidup untuk mencapai target yang ingin di capai
 - c. Memiliki sikap fleksibel, berpandangan holistik, dan siap melakukan perubahan
 - d. **Memiliki sikap *close minded* dalam merefleksi diri**
 4. Makna “Mewujudkan Peradaban Berkemajuan” pada visi Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA adalah
 - a. sikap dan keyakinan bahwa seluruh khasanah ilmu pengetahuan bersumber dari Allah Subhanahu wata’ala
 - b. sikap *smart*, kreatif, inovatif, objektif, tangkas, didasari oleh sikap tawadlu kepada Allah Subhanahu wata’ala
 - c. **sikap yang mengikuti perkembangan sains dan teknologi berdasarkan panduan Al-Qur’an dan Hadist**
 - d. sikap bermanfaat bagi lingkungan, toleran sesuai dengan petunjuk Allah pada Surat Al Kafirun, menghargai orang lain, dan gemar bersilahturami
 5. Perhatikan pernyataan berikut:
 - I. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai konteks perbankan syariah
 - II. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran berbasis digital dengan kualifikasi nasional dan internasional dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah.
 - III. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan syariah baik bank maupun nonbank serta dunia usaha baik pada level nasional dan internasional guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
 - IV. Melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada dakwah baik di tingkat lokal, nasional dan internasional di bidang Ekonomi dan perbankan syariah berdasarkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.
 Dari pernyataan di atas, manakah yang termasuk pernyataan misi Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA?
 - a. I – II – III
 - b. I – II – IV
 - c. I – III – IV
 - d. **II – III – IV**

6. Misi manakah yang relevan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan secara sosial?
 - a. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang perbankan syariah
 - b. Mengembangkan keilmuan perbankan syariah dalam berbagai penelitian
 - c. Melaksanakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang perbankan syariah
 - d. Melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada dakwah di bidang perbankan dan keuangan berdasarkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah


7. Manakah kegiatan yang *sesuai* dengan misi “Mengembangkan penelitian dan pengkajian di tingkat nasional dan internasional dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah berbasis digital”?
 - a. Dosen mengajar mata kuliah metodologi penelitian pada prodi Perbankan Syariah di berbagai perguruan tinggi
 - b. Mahasiswa melakukan penelitian tentang bisnis kuliner rendang yang temuannya digunakan sebagai bahan pengabdian kepada masyarakat
 - c. Dosen melaksanakan kegiatan penelitian tentang tingkat kecurangan dalam perbankan syariah yang hasilnya digunakan sebagai bahan tambahan materi kuliah manajemen perbankan
 - d. Dosen menyusun materi kuliah Komputer Akuntansi dengan mereviu hasil penelitian pendidikan yang diperoleh di jurnal ilmiah

8. Manakah yang menjadi tujuan Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA yang sesuai untuk misi “Melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada dakwah baik di tingkat lokal, nasional dan internasional di bidang Ekonomi dan perbankan syariah berdasarkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah”?
 - a. Menghasilkan sajarana perbankan syariah yang terampil dalam penelitian di bidang perbankan syariah
 - b. Menghasilkan sarjana perbankan syariah yang dapat mengintegrasikan ilmu dan nilai-nilai keislaman ke dalam keilmuan perbankan dan ekonomi
 - c. Menghasilkan sarjana perbankan syariah yang memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*)
 - d. Menghasilkan sarjana perbankan syariah yang dapat melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar

9. Berikut ini implementasi penerapan tujuan dari program studi Perbankan syariah UHAMKA yaitu menghasilkan sarjana Ekonomi dan Perbankan Syariah yang profesional dan berakhlak mulia dan berdaya saing nasional dan internasional **kecuali**
 - a. Memiliki rata-rata IPK setiap semester yang meningkat
 - b. Menerapkan 5S (Senyum salam sapa sopan dan santun)
 - c. Mengikuti kegiatan-kegiatan kompetensi terkait perbankan syariah
 - d. Rajin melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat-sholat sunnah lainnya

10. Ada berapa tujuan dari program studi Perbankan Syariah UHAMKA?

- a. Ada 6
- b. Ada 7
- c. Ada 4
- d. Ada 5**

	<p align="center">TES PEMAHAMAN DOSEN & TENAGA KEPENDIDIKAN TERHADAP VISI, MISI, DAN TUJUAN PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAI UHAMKA</p>	<p>Tgl. Efektif : No. Form : No. Rev. :</p>
---	---	--

PENGANTAR

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman Saudara terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA. Hasil tes tidak berdampak apapun pada Saudara saat ini atau di masa datang. Namun kesungguhan Saudara dalam mengerjakannya sangat diharapkan. Hal ini penting karena data hasil tes akan menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA ke depan. Terima kasih.

Informasi Pengisian Instrumen

Nama/NIDN : /
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Petunjuk 1: Pertanyaan wawancara

Silakan bapak/ibu jelaskan sebutkan dan jelaskan makna visi dan misi Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA?

Implementasi dari tujuan yang sudah ditetapkan dalam Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA apa saja?

Petunjuk 2: Pilihlah satu alternatif jawaban yang paling tepat!

1. Manakah pernyataan visi Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA yang tepat?
 - e. Menjadi Program Studi unggul di tingkat Asia Tenggara dalam perkembangan Perbankan Syariah digital berbasis nilai profetik dalam menyiapkan sumber daya insani dengan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkemajuan**
 - f. Menjadi Program Studi Unggul dan Inovatif dalam Perkembangan Perbankan Syariah Digital Dengan Mempersiapkan Sumber Daya Insani Berbasis Nilai Profetik yang Memiliki Kecerdasan Spiritual, Intelektual, dan Berkemajuan dalam Mewujudkan Peradaban Berkemajuan
 - g. Pada Tahun 2020 Menjadi Program Studi Unggul dan Inovatif dalam Perkembangan Perbankan Syariah Digital Dengan Mempersiapkan Sumber Daya Insani Berbasis Nilai Profetik yang Memiliki Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional dan Sosial untuk

Mewujudkan Peradaban Berkemajuan

- h. Menjadi Program Studi Terbaik dan Terstandarisasi dalam Perkembangan Perbankan Syariah Digital Dengan Mempersiapkan Sumber Daya Insani Berbasis Nilai Profetik yang Memiliki Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional dan Sosial untuk Mewujudkan Peradaban Berkemajuan
2. Kata “unggul” pada visi Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA bermakna sebagai berikut, **kecuali**
 - b. sarana & prasarana yang representatif dan sesuai dengan standar nasional untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan program studi.
 - c. kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional perguruan tinggi dan memiliki komponen muatan lokal AI Islam Kemuhammadiyah.
 - d. seluruh dosen memiliki kualifikasi pendidikan Strata 3 dan kepangkatan akademik lektor.
 - e. penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian/pemberdayaan masyarakat yang berkualitas.
 3. Mencerdaskan secara spiritual bermakna bahwa lulusan Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA, **kecuali**
 - e. Memiliki kesadaran diri untuk memiliki Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA
 - f. Memiliki visi yang jelas dan menjadi prinsi hidup untuk mencapai target yang ingin di capai
 - g. Memiliki sikap fleksibel, berpandangan holistik, dan siap melakukan perubahan
 - h. **Memiliki sikap *close minded* dalam merefleksi diri**
 4. Makna “Mewujudkan Peradaban Berkemajuan” pada visi Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA adalah
 - e. sikap dan keyakinan bahwa seluruh khasanah ilmu pengetahuan bersumber dari Allah Subhanahu wata’ala
 - f. sikap *smart*, kreatif, inovatif, objektif, tangkas, didasari oleh sikap tawadlu kepada Allah Subhanahu wata’ala
 - g. **sikap yang mengikuti perkembangan sains dan teknologi berdasarkan panduan Al-Qur’an dan Hadist**
 - h. sikap bermanfaat bagi lingkungan, toleran sesuai dengan petunjuk Allah pada Surat Al Kafirun, menghargai orang lain, dan gemar bersilahturami
 5. Perhatikan pernyataan berikut:
 - V. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai konteks perbankan syariah
 - VI. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran berbasis digital dengan kualifikasi nasional dan internasional dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah.

- VII. Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan syariah baik bank maupun nonbank serta dunia usaha baik pada level nasional dan internasional guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
- VIII. Melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada dakwah baik di tingkat lokal, nasional dan internasional di bidang Ekonomi dan perbankan syariah berdasarkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Dari pernyataan di atas, manakah yang termasuk pernyataan misi Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA?

- e. I – II – III
- f. I – II – IV
- g. I – III – IV
- h. II – III – IV

- 6. Misi manakah yang relevan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan secara sosial?
 - e. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang perbankan syariah
 - f. Mengembangkan keilmuan perbankan syariah dalam berbagai penelitian
 - g. Melaksanakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang perbankan syariah
 - h. Melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada dakwah di bidang perbankan dan keuangan berdasarkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah
- 7. Manakah kegiatan yang *sesuai* dengan misi “Mengembangkan penelitian dan pengkajian di tingkat nasional dan internasional dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah berbasis digital”?
 - a. Dosen mengajar mata kuliah metodologi penelitian pada prodi Perbankan Syariah di berbagai perguruan tinggi
 - b. Mahasiswa melakukan penelitian tentang bisnis kuliner rendang yang temuannya digunakan sebagai bahan pengabdian kepada masyarakat
 - c. Dosen melaksanakan kegiatan penelitian tentang tingkat kecurangan dalam perbankan syariah yang hasilnya digunakan sebagai bahan tambahan materi kuliah manajemen perbankan
 - d. Dosen menyusun materi kuliah Komputer Akuntansi dengan mereviu hasil penelitian pendidikan yang diperoleh di jurnal ilmiah
- 8. Manakah yang menjadi tujuan Program Studi Perbankan Syariah FAI UHAMKA yang sesuai untuk misi “Melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada dakwah baik di tingkat lokal, nasional dan internasional di bidang Ekonomi dan perbankan syariah berdasarkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah”?
 - e. Menghasilkan sajarana perbankan syariah yang terampil dalam penelitian di bidang perbankan syariah
 - f. Menghasilkan sarjana perbankan syariah yang dapat mengintegrasikan ilmu dan nilai-nilai keislaman ke dalam keilmuan perbankan dan ekonomi
 - g. Menghasilkan sarjana perbankan syariah yang memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*)

- h. Menghasilkan sarjana perbankan syariah yang dapat melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar
9. Berikut ini implementasi penerapan tujuan dari program studi Perbankan syariah UHAMKA yaitu menghasilkan sarjana Ekonomi dan Perbankan Syariah yang profesional dan berakhlak mulia dan berdaya saing nasional dan internasional **kecuali**
- e. Memiliki rata-rata IPK setiap semester yang meningkat
 - f. Menerapkan 5S (Senyum salam sapa sopan dan santun)
 - g. Mengikuti kegiatan-kegiatan kompetensi terkait perbankan syariah
 - h. Rajin melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat-sholat sunnah lainnya
10. Ada berapa tujuan dari program studi Perbankan Syariah UHAMKA?
- a. Ada 6
 - b. Ada 7
 - c. Ada 4
 - d. Ada 5

Keterangan	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	Keseluruhan
Visi	83	80	84	81	82
Misi	75	75	77	82	78
Tujuan	87	90	87	85	87
Total	82	82	83	83	82

